

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK MELALUI PENERAPAN MODEL NUMBERED
HEADSTOGETHER (NHT) PADA PESERTA DIDIK KELAS I
SEMESTER GANJIL PADA MIN 11 GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2019 /2020**

Widi Qodariyani
wqodariyani@gmail.com

Abstracts

Research with the title Increasing Learning Activeness And Learning outcomes of students in the Akidah Akhlak subject through the application of the numbered heads together (NHT) model in class I students of odd semester at MIN 11 Gunungkidul Academic Year 2019/2020 is classroom action research. What this study examines is the application of learning with the numbered heads together (NHT) model, increasing student activity and learning outcomes. This study uses observation to determine the learning process of numbered heads together (NHT), observation to determine student activity and tests to determine student learning outcomes.

The results of this study indicate that the learning process using the numbered heads together (NHT) model is as follows. Stage 1 group formation, stage 2 giving member numbers, stage 3 giving assignments / questions, stage 4 group discussions, stage 5 randomly calling members, and stage 6 Student presentations. The implementation from cycle 1 to cycle 2 has improved. This study shows that the activity of students from initial conditions to cycle 1 and to cycle 2 continues to increase. In the initial conditions to cycle 1 and to cycle 2 the percentage of students whose activity was in the low category continued to decline, namely 75 - 57% - 3.6%, while those in the medium category were from 20% - 26% - 41%, while those in the high category 5 - % - 25% - 50%.

This study shows that student learning outcomes have increased after taking action. The percentage of students who have not completed has decreased from cycle 1 to cycle 2 (61% to 0%). The percentage of students who completed an increase from cycle 1 to cycle 2 is (39% to 100%). The indicator of the success of this CAR is that this CAR is said to be successful if the percentage of students whose learning outcomes have completed reaches a minimum of 85%. And the table shows that the percentage of students whose scores have completed has reached 100%. So this PTK has been successful.

Key Word: Numbered heads together (NHT), learning outcomes, and activeness.

Abstrak

Penelitian dengan judul Meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model *numbered headstogether* (NHT) pada peserta didik kelas I semester ganjil pada MIN 11 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2019 /2020 adalah penelitian tindakan kelas. Yang diteliti pada penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan model *numbered headstogether* (NHT), peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran *numbered headstogether* (NHT), observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *numbered headstogether* (NHT) adalah sebagai berikut. Tahap 1 pembentukan kelompok, tahap 2 Pemberian nomor anggota, tahap 3 pemberian tugas/pertanyaan, tahap 4 diskusi kelompok, tahap 5 pemanggilan anggota secara acak, tahap 6 Presentasi siswa. Pelaksanaanya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perbaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 presentase siswa yang keaktifanya dengan kategori rendah terus mengalami

penurunan, yakni 75 - 57 % - 3,6 %, sedangkan yang kategorinya sedang dari 20% - 26 % - 41 %, sedang yang kategorinya tinggi 5 -% - 25% - 50 %.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Presentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (61% menjadi 0%). Presentase siswa yang tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (39% menjadi 100%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika presentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 85% . Dan tabel menunjukkan bahwa presentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 100% . Maka PTK ini sudah berhasil.

Key Word : Numbered heads together (NHT), hasil belajar, keaktifan

PENDAHULUAN

Berdasarkan analisis hasil ulangan harian atau pun ulangan tengah semester dan semester diketahui bahwa hasil belajar peserta didik di kelas I MIN 11 Gunungkidul semester ganjil tahun 2019 dalam mapel akidah akhlak adalah rendah. Hal tersebut ditunjukkan fakta sebagaiberikut:Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Belum Tuntas) ada 78%, Siswa yang memperoleh nilai => KKM hanya ada 22%.

Yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan adalah hasil belajar peserta didik dalam mapel akidah akhlak setidaknya 30% peserta didik mencapai nilai di atas KKM, 50% peserta didik mencapai nilai sama dengan KKM, dan 20% peserta didik

mencapai nilai di bawahKKM.

Mapel Akidah akhlak merupakan materi yang sangat penting, baik ditinjau dari aspek pengetahuan, hubungannya dengan mapel lainnya, maupun penerapannya dalam kehidupan manusia. Maka hasil belajar peserta didik mapel Akidah akhlak harus terus ditingkatkan. Bila tidak meningkat, maka akibatnya atau dampaknya adalah kemampuan peserta didik dalam memahami ilmu agama dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari banyak mengalami kesalahan dan berimbas pada perilaku siswa yang kurang benar dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Peserta didik sering bersikap *madzmumah* daripada *mahmudah*, mereka banyak terjerumus kedalam perbuatan tercela dan asusila, seperti mencela teman, egois dan bahkan saling bertengkar satu sama lain. Mapel akidah akhlak juga mempelajari tentang syahadat. Memahami dua kalimat syahadat sangatlah penting, apabila kita salah dalam memahami dua kalimat syahadat bisa dipastikan dalam melaksanakan ibadah selanjutnya akan ada kesalahan di sana sini. Apalagi mengucapkan dua kalimat syahadat adalah bagian dari rukun islam yang pertama sehingga syahadat merupakan asas dan dasar bagi rukun islam selanjutnya dan menjadi tiang untuk rukun iman. Memberikan pemahaman tentang syahadat pada siswa dikelas 1 madrasah ibtidaiyah memang tidak mudah maka hasil belajar peserta didik rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas 1 MIN 11 Gunungkidul dalam mapel Akidah Akhlak dipengaruhi oleh banyak faktor. Motivasi

belajar yang rendah, kurangnya latihan dalam diskusi, metode yang digunakan dalam pembelajaran yang tidak tepat. Pemberian motivasi telah dilakukan, pemberian tugas-tugas di rumah juga telah diberikan tetapi hasilnya belum menunjukkan seperti yang diinginkan.

Dari analisis penyebab masalah, maka upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik MIN 11 Gunungkidul dalam mapel Akidah akhlak adalah penerapan model yang tepat, yakni model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan, diskusi, pembimbingan langsung guru sampai peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami ajaran agama Islam secara benar terutama tentang materi syahadat. (Agus Krisno Budiyanto, 2016: 115)

Model yang diduga tepatyaknimodel *Numbered HeadsTogether* (NHT) .Langkah-langkahmodel ini adalah (1) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok, (2) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, (3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya, (4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, (5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak, (6) Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di MIN 11 Gunungkidul kelas I semester ganjil tahun 2019/2020dalam mapel akidah akhlak melalui

penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas I MIN 11 Gunungkidul .Jumlah keseluruhan siswa di kelas I adalah 18 siswa. Rinciannya, siswa perempuan ada 9 anak, siswa laki-laki ada 9 anak.Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 September sampai 10 Oktober 2019

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *spiral dari Kemmis dan Taggart* yang terdiri dari beberapa siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2006:16). Siklus dapat dihentikan apabila telah dilakukan tindakan secara optimal dan diperoleh kondisi kelas jenuh, baik tujuan penelitian sudah tercapai atau belum.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua pertemuan. Sehingga penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan (termasuk di dalamnya pembuatan proposal sampai pembuatan laporan). Hasil yang diharapkan setiap siklus adalah adanya perubahan perilaku siswa dan kompetensi akademis (hasil belajar) yang meningkat.

Berikut ini peneliti akan menguraikan prosedur dari keempat kegiatan PTK .

1. Siklus 1

a. Perencanaan tindakan (PLAN) siklus1

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan berikutini:

- 1). Menetapkan KD yang (sesuai waktu/kalenderakademik).
- 2). Menetapkan indikatorpencapaian.
- 3). Menetapkan masalah yang akan ditingkatkan, yakni keaktifan belajar dan hasil belajar.
- 4). Menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu model NHT
- 5). Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model Belajar NHT untuk tiga kalipertemuan.
- 6). Membuat instrumen untuk memperoleh data, yakni dengan menggunakan tes dan teknik penilaian lainnya sesuai indikator yang akandicapai
- 7). Menetapkan rekan sebagai observer/kolaborator untuk membantu melakukan observasi selama prosespembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan (ACTION)siklus1

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan di perencanaan tindakan. Terutama proses pembelajaran dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

c. Pengamatan (OBSERVE) siklus 1

Pada tahap ini, ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti dan dibantu oleh beberapa teman

sejawat (observer/kolaborator) untuk melakukan kegiatan pengamatan. Adapun yang dijadikan objek pengamatan adalah proses pelaksanaan pembelajaran, dan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

d. Diskusi refleksi siklus1

Setelah peneliti dan teman sejawat telah memperoleh data berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas, perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan hasil evaluasi untuk mengetahui kompetensi akademik siswa, maka peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi refleksi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dan memberikan solusi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus2

a. Perencanaan tindakan (PLAN) siklus2

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1). Menetapkan KI/KD yang (sesuai waktu/kalender akademik)
- 2). Menetapkan indikator pencapaian.
- 3). Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model NHT untuk tiga kali pertemuan, dengan melakukan perbaikan-perbaikan dengan berdasar pada hasil diskusi

refleksi siklus1.

b. Pelaksanaan tindakan (ACTION)siklus2

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan di perencanaan tindakan yang sudah diperbaiki berdasar pada refleksi siklus satu.

c. Pengamatan (OBSERVER) siklus 2

Pada tahap ini, ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti dan dibantu oleh beberapa teman sejawat (observer/kolaborator) untuk melakukan kegiatan pengamatan. Adapun yang dijadikan objek pengamatan adalah proses pelaksanaan pembelajaran, dan perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

d. Diskusi refleksi (REFLECTION) siklus2

Setelah peneliti dan teman sejawat telah memperoleh data berupa pelaksanaan pembelajaran di kelas, perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dan hasil evaluasi untuk mengetahui kompetensi akademik siswa pada siklus kedua, maka peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi refleksi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk perbaikan pada setiap siklusnya. Dan pada puncaknya di siklus 2 ini terdapat kenaikan signifikan terhadap keaktifan siswa dan hasil belajar yang meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas I MIN 11 Gunungkidul . Jumlah keseluruhan siswa di kelas I adalah 18 siswa. Keaktifan mereka selama pembelajaran di kelas rata-rata rendah. Berdasar obervasi diketahui bahwa siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah ada 75%, sedang ada 20% dan Tinggi ada 5%. Hasil belajar mereka pada mapel Akidah Akhlak, dilihat dari nilai ulangan setelah menyelesaikan 1 bulan pembelajaran (KD3.2) rata-rata nilai mereka rendah. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Belum Tuntas) ada 78%, Siswa yang memperoleh nilai \geq KKM hanya ada 22%. Kondisi awal hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas I MIN 11 dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.7 Keaktifan siswa pada kondisi awal

No	Kategori Keaktifan	Kondisi awal	Siklus 1
1	Tinggi	5%	
2	Sedang	20%	
3	Rendah	75%	

Tabel 1.8 Kondisi Awal Hasil belajar

Siklus I	Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
			Satu	Dua
	Tuntas : \geq KKM	22%		
	Belum tuntas : $<$ KKM	78%		

a. Perencanaan Tindakan siklus1

Rencana tindakan pada siklus 1 untuk memperbaiki keaktifan dan hasil belajar siswa dibuat Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) untuk tiga kali pertemuan (RPP lengkap terlampir). RPP dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sesuai dengan langkah-langkah yang dibahas dalam kajian teori. Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dalam RPP ini adalah KD 3.1 Mengenal dua kalimat syahadat sebagai bagian dari rukun Islam yang pertama, yang akan diimplementasikan pada pertemuan pertama dan kedua yakni hari Selasa dan , Rabu tanggal 24,25 September tahun 2019

b. Pelaksanaan Tindakan siklus1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dalam dua kali pertemuan, yakni pertemuan pertama ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1). Pertemuan pertama

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 1). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilakukan secara optimal, yakni sebagai berikut:

- a). Pembimbingan terhadap siswa dalam pembentukan kelompok dan mendapatkan urutan nomor
- b). Guru seharusnya memberikan kesempatan siswa untuk lebih lama berdiskusi
- c). Guru memberikan penilaian akhir lebih intensif

lagi

2). Pertemuan kedua

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan kedua). Berdasarkan observasi diketahui bahwa ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara optimal. Tetapi relatif lebih baik dibanding pada pertemuan pertama, yakni:

- a) Guru seharusnya memberikan kesempatan siswa untuk saling berdiskusi
- b) Guru memberikan penilaian akhir dan mencermati hasil diskusi serta presentasi

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sudah sesuai rencana tindakan (RPP pertemuan ketiga). Pada pertemuan kedua ini, masih sama dengan pada pertemuan pertama. Kekurangannya juga relatif masih sama dengan pada pertemuan satu.

c. Hasil Penelitian dan Refleksi siklus1

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus 1 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk mapel Akidah Akhlak KD 3.2 (KKM 75) adalah 72. Kalau dipersentase berdasarkan kategori belum tuntas (<KKM) dan tuntas (\geq KKM) adalah sebagai berikut:

- Persentase Belum Tuntas : $11/18 \times 100\% = 61\%$
- Persentase Sudah Tuntas : $7/18 \times 100\% = 39\%$

Bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kondisi awal, hasil belajar pada siklus 1 ini mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.9: Nilai Siswa Kondisi Awal dan Siklus 1

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas (<KKM)	78 %	61 %	
2	Tuntas (>=>KKM)	22 %	39 %	

Kalau kita lihat tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari kondisi awal ke siklus1(dari 78% menjadi 61 %) Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari kondisi awal ke siklus 1 (dari 22 % menjadi 39 %).

Menurut observer 1 didapatkan data bahwa, persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 67 %, sedang ada 33%, dan tinggi 0%. Menurut observer 2 didapatkan data bahwa persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 55%, sedang 17% dan tinggi 28%. Menurut observer 3 didapatkan data bahwa persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 50 %, sedang 28 %, dan tinggi 22 %.

Kalau dirata-rata dari tiga observer tersebut diperoleh data bahwa persentase siswa yang keaktifannya rendah ada 57%, sedang 26 % dan tinggi 25 %.

No	Kategori Keaktifan	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	5 %	25 %	
2	Sedang	20 %	25,8%	
3	Rendah	75%	57 %	

dibandingkan dengan keaktifan siswa pada awal keaktifan siswa mengalami kenaikan.

2). Refleksi siklus1

Setelah mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1, bagaimana hasil belajar siswa, dan bagaimana keaktifan siswa, peneliti melakukan refleksi. Adapun hasil dari kegiatan refleksi itu adalah sebagai berikut:

- a). Guru (peneliti) harus memberi waktu lebih lama untuk berdiskusi
- b). Guru (peneliti) harus memberikan penilain akhir secara detail dan sempurna

2. SiklusII

a. Perencanaan Tindakan siklus2

Rencana tindakan pada siklus 2 untuk memperbaiki keaktifan dan hasil belajar siswa dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan (RPP lengkap terlampir). RPP dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sesuai dengan langkah-langkah yang dibahas dalam kajian teori. Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dalam RPP ini adalah KD 3.1 tentang Mengenal dua kalimat syahadat sebagai bagian dari rukun Islam yang pertama.

RPP ini akan diimplementasikan pada pertemuan pertama dan kedua, yakni hari Selasa, Rabu tanggal 7,8 Oktober tahun 2019.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga

observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dalam dua kali pertemuan, yakni pertemuan pertama hari Selasa tanggal 7 Oktober tahun 2019, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 8 Oktober tahun 2019 ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1). Pertemuan pertama

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 1). Berdasarkan observasi dan hasil analisis data diketahui bahwa secara umum pembelajaran berlangsung baik dan lancar. Semua langkah dalam model pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik

2). Pertemuan kedua

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan kedua). Berdasarkan observasi diketahui bahwa secara umum pembelajaran berlangsung baik dan lancar. Semua langkah dalam model pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik

pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sudah sesuai rencana tindakan (RPP pertemuan kedua). Pada pertemuan kedua ini, masih sama dengan pada pertemuan pertama. Secara umum pembelajaran berlangsung baik dan lancar. Semua langkah dalam model pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik

c. Hasil Penelitian dan Refleksi siklus2

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus 1

diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk mapel Akidah Akhlak KD 3.2 (KKM 75) adalah 78. Kalau dipersentase berdasarkan kategori belum tuntas (<KKM) dan tuntas (>=KKM) adalah sebagai berikut:

- Persentase Belum Tuntas : 0 %
- Persentase Sudah Tuntas : $18/18 \times 100\% = 100\%$

Bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kondisi awal, pada siklus 1, Siklus 2 ini mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.11: **Nilai Siswa Kondisi Awal, Siklus**

1 dan 2

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas (<KKM)	78 %	61 %	0%
2	Tuntas (>=KKM)	22 %	39 %	100%

Kalau kita lihat tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2. Persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari kondisi siklus 1 ke siklus 2 (dari 61% menjadi 0%) Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari kondisi siklus 1 ke siklus 2 (dari 39% menjadi 100%).

Menurut observer 1 didapatkan data bahwa, persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 55,5 %, sedang ada 44%, dan tinggi 33 %. Menurut observer 2 didapatkan data bahwa persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 55,5%, sedang 39 % dan tinggi 55,5%. Menurut observer 3 didapatkan data bahwa persentase siswa yang memiliki keaktifan rendah ada 0 %, sedang 39 %, dan tinggi 61 %.

Kalau dirata-rata dari tiga observer tersebut diperoleh data bahwa persentase siswa yang keaktifannya rendah ada 3,6%, sedang 41 % dan tinggi 50 %. Kalau dibandingkan dengan keaktifan siswa pada kondisi awal adalah sebagai berikut:

Tabel 1.12 **Keaktifan Siswa Kondisi Awal, Siklus 1 dan siklus 2**

No	Kategori Keaktifan	Kondisi awal	Siklus 1
1	Tinggi	5 %	25%
2	Sedang	20 %	26%
3	Rendah	75%	57 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan siswa kategori tinggi pada siklus 2 mengalami peningkatan (dari 25 % menjadi 50 %). Dan keaktifan siswa kategori rendah mengalami penurunan (dari 57% menjadi 3,6 %) Maka PTK sudah dapat dikatakan berhasil dan sukses, hal ini mengacu pada indikator yang ditetapkan adalah jika persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah dibawah 5%.

Dari tiga observer menunjukkan bahwa pembelajaran secara umum sudah bagus dan semua langkah- langkah pembelajaran sudah dijalankan secara maksimal dan sempurna.

2). Refleksi siklus2

Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi.

Dari analisis data keaktifan siswa menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya rendah sudah mencapai 4%. Jadi sudah mencapai target seperti yang ditetapkan pada indikator kinerja PTK ini.

Dari analisis data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat bagus. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai sesuai yang ditargetkan. Maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja.

PEMBAHASAN

Keaktifan dan Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tentu tidak akan berdampak bagi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Peningkatan hasil belajar bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan. Model Numbered Heads Together

(NHT) merupakan salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi hal tersebut.

Tahap-tahap belajar Numbered Heads Together (NHT) menunjukkan proses pembelajaran (kegiatan) yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah Numbered Heads Together (NHT) harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif. Artinya, guru memiliki peran sentral di sini. Guru harus bisa merancang secara kreatif pada setiap langkah Numbered Heads Together (NHT) ini. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus Pertama:

Pada siklus ini guru telah menerapkan langkah-langkah model *Numbered Heads Together* (NHT) sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara maksimal, yakni (a) Pembimbingan terhadap siswa dalam pembentukan kelompok dan mendapatkan urutan nomor, (b) Guru belum memberikan waktu yang cukup untuk berdiskusi. Tetapi secara umum, pada siklus ini hasilnya lebih baik dibanding dengan kondisi awal dari aspek keaktifan dan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan diskusi refleksi, kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki, yakni dengan (1) Guru (peneliti) harus bisa membentuk kelompok dan memberi nomor anggota kepada siswa secara tepat dan benar. (2) Guru (peneliti) harus memperbaiki cara memberikan waktu yang cukup lama bagi siswa untuk berdiskusi. (3) Guru (peneliti) harus memperbaiki cara memberikan penilaian di akhir pembelajaran secara sempurna.

2. Siklus Kedua

Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 1.13 Hasil belajar Kondisi awal, siklus 1, 2

No	Kategori Nilai	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas (<KKM)	78 %	61 %	0%
2	Tuntas (>=>KKM)	22 %	39 %	100%

Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada siklus 2 persentase siswa yang belum tuntas sudah mencapai 0%. Jadi sudah mencapai target seperti yang ditetapkan pada indikator kinerja PTK ini.

Sedangkan analisis data keaktifan siswa menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Persentase keaktifan siswa pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan

dampak bagi peningkatan terhadap keaktifan siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.14
Keaktifan siswa kondisi awal, siklus

No	Kategori Keaktifan	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	5 %	25%	50%
2	Sedang	20 %	26%	41%
3	Rendah	75%	57 %	3,6%

1 dan 2

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari kondisi siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Ini artinya, tindakan yang dilakukan (yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Peserta didik Kelas I semester ganjil pada MIN 11 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2019 /2020) **dapat meningkatkan keaktifan belajar**. Dengan keaktifan tinggi siswa mencapai 75 % . Keaktifan belajar tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai. Indikator kinerja (keberhasilan) yang ditetapkan adalah bahwa PTK dikatakan berhasil jika keaktifan siswa sudah mencapai, persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah yaitu mencapai 3,6 %

Maka dengan data tersebut diatas , dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Peserta didik Kelas I semester ganjil pada MIN 11 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2019 /2020) **dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar melalui siklus 1 dan siklus 2.**

KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul: **Meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model *numbered headstogether* (NHT) pada peserta didik kelas I semester ganjil pada MIN 11 Gunungkidul Tahun Pelajaran 2019/2020** dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *numbered headstogether* (NHT) adalah sebagai berikut: Tahap 1: Pembentukan Kelompok, Tahap 2: Pemberian nomor Anggota, Tahap 3: Pemberian tugas/pertanyaan, Tahap 4: Diskusi kelompok, Tahap 5: Pemanggilan anggota (nomor) secara acak, Tahap 6 Presentasi Siswa. Pelaksanaannya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perbaikan.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah terus mengalami penurunan, yakni 75% - 57 % - 3,6%. Sedang yang kategorinya sedang dari 20% - 26% - 41%. Sedang yang kategorinya tinggi dari 5% - 25% - 50 %.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 61 % menjadi 0 %. Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 (dari 39 % menjadi 100%). Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai minimal 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 100%, maka PTK **sudah berhasil**

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Akidah Akhlak lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan *numbered headstogether* (NHT) memerlukan persiapan yang cukup matang, yakni berupa persiapan media pembelajaran yang mempermudah pemahaman siswa dalam pengerjaan soal-soal, metode/cara praktis pengerjaan soal-soal latihan, dan motivasi efektif.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rudi Susilana, M.Si dan Cepi Riyana, M.Pd. 2007. *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian, Seri Pembelajaran Efektif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana, Prenada Media Group.

Supardi dan Suharjono (2011). *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009*. Yogyakarta: Andi Ofset.

Suprijono, Agus (2011), *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wina Sanjaya, DR., M.Pd., 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Yusetyowati, (2011), *Penggunaan Drama Dalam Pengajaran Bahasa Inggris*, <http://isjd.pdii.lip.go.id/admin/jurnal/438550553.pdf/16-12-2011.8.00>